

# EFEKTIVITAS PODCAST ‘LOGIN’ DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTARAGAMA DI INDONESIA

Niken Yunita<sup>1</sup>; Jenuri<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [nikenyunita@upi.edu](mailto:nikenyunita@upi.edu)<sup>1</sup>; [jenuri@upi.edu](mailto:jenuri@upi.edu)<sup>2</sup>

## Abstrak

Indonesia, yang kaya dengan keberagaman budaya dan agama, menjadikan toleransi beragama sebagai pilar penting untuk memperkuat kesatuan bangsa. Keberagaman ini tidak hanya tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga menjadi topik menarik yang dapat dieksplorasi melalui berbagai medium, termasuk media digital. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil contoh konkret dari kanal YouTube Deddy Corbuzier, khususnya podcast LogIn, sebagai sarana untuk memahami bagaimana toleransi beragama diwujudkan dalam konten yang disajikan kepada publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas podcast LogIn dalam mempromosikan dan memperkuat toleransi antaragama di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis konten, respon dan interaksi audiens, serta dampak sosial yang dihasilkan oleh podcast dalam konteks keberagaman agama di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian konten LogIn dengan pendekatan dakwah inklusif dan dialog antarumat beragama, efektif dalam mengurangi rasisme dan intoleransi. Dakwah inklusif ini mengacu pada upaya membuka ruang diskusi yang menghargai pandangan dari berbagai agama tanpa mengedepankan satu pihak tertentu. Inisiatif ini mendukung pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan menghormati prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan fondasi kerukunan di Indonesia.

**Kata kunci:** Dakwah Digital, Podcast LogIn, Toleransi Antaragama, Komunikasi Antaragama, Media Sosial.

## Abstract

*Indonesia, which is rich in cultural and religious diversity, makes religious tolerance an important pillar to strengthen national unity. This diversity is not only reflected in people's daily lives, but is also an interesting topic that can be explored through various media, including digital media. This research is qualitative research that takes concrete examples from Deddy Corbuzier's YouTube channel, especially the LogIn podcast, as a means of understanding how religious tolerance is manifested in the content presented to the public. The aim of this research is to analyze the effectiveness of the LogIn podcast in promoting and strengthening interreligious tolerance in Indonesia. The focus of this research is on content analysis, audience response and interaction, as well as the social impact produced by podcasts in the context of religious diversity in Indonesia. The research results show that presenting LogIn content with an inclusive da'wah approach and inter-religious dialogue is effective in reducing racism and intolerance. This inclusive da'wah refers to efforts to open a space for discussion that respects the views of*

*various religions without prioritizing one particular party. This initiative supports the formation of a more harmonious society and respects the principle of Bhinneka Tunggal Ika, which is the foundation of harmony in Indonesia.*

**Keywords:** *Digital Da'wah, LogIn Podcast, Tolerance, Interfaith Communication, Social Media.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan media sosial telah merevolusi banyak aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam menyampaikan dakwah Islam. Sejalan dengan perkembangan tersebut, dakwah digital muncul sebagai model dakwah baru yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, tidak terbatas oleh batasan geografis atau sosial. Dakwah digital adalah pendekatan baru dalam menyebarkan ajaran Islam yang memanfaatkan platform *online* dan media sosial seperti “Instagram, YouTube, Tiktok, dan media sosial lainnya”. Model dakwah digital ini dianggap lebih *up to date* dan sesuai dengan kebutuhan berbagai kalangan muslim di Indonesia khususnya bagi generasi muda muslim modern yang melek akan teknologi dan tertarik untuk belajar lebih banyak tentang Islam.<sup>1</sup>

Hal inilah yang kemudian membuat para pendakwah berusaha untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada melalui pemanfaatan media sosial sebagai media dalam menyampaikan dakwah dengan menghadirkan konten yang inspiratif dan edukatif dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, melalui penyampaianya yang santai bahkan banyak dibalut dengan humor-humor modern sehingga umat Islam Indonesia dapat lebih mudah menerima dan mempelajari lebih lanjut tentang ajaran Islam. Youtube adalah salah satu media sosial yang paling banyak dimanfaatkan oleh para pendakwah karena mereka tidak perlu bertemu langsung dengan audiens secara langsung. Selain itu, Youtube dianggap lebih menarik dan tidak membosankan karena mampu memuat berbagai macam

---

<sup>1</sup> Sary, B. M., Nuraziimah, M. F., & Walijah, N. “Analysis of Habib Husein Ja’far ‘Jeda Nulis’ Podcast as a Medium of Dakwah Against Young Generation on Era 4.0.” *In Proceedings of International Conference on Islamic Education*, pp. 1-13. 2021.

konten video secara gratis.<sup>2</sup> Salah satu bentuk dakwah yang kian populer di Youtube adalah podcast.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Indonesia pada tahun 2024 menempati posisi ketiga dalam frekuensi mendengarkan podcast. Dari total 221,56 juta pengguna internet di Indonesia, yang setara dengan 79,5% dari total populasi negara ini, sekitar 40,6% atau sekitar 89,95 juta orang merupakan pendengar podcast setiap pekan. Hal ini dikarenakan podcast memudahkan para audiens untuk menikmati dakwah sambil melakukan aktivitas lain, seperti bekerja atau berolahraga, sehingga cocok dengan audiens yang memiliki gaya hidup sibuk. Kelebihan lain dari podcast adalah kualitas audio yang tetap terjaga meskipun video diputar dengan resolusi rendah. Hal ini memungkinkan audiens untuk tetap dapat menikmati konten hanya dengan mendengarkan, tanpa perlu menonton video tersebut.<sup>3</sup>

Podcast telah terbukti menjadi sarana yang efektif bagi pendakwah di Indonesia untuk menyebarkan ajaran Islam, terutama mengingat jumlah pendengarnya yang terus bertambah. Sebagai contoh, Habib Husein Ja'far adalah salah satu pendakwah yang sukses menyebarkan dakwah melalui podcast LogIn, yang ia bawakan bersama Onad. Podcast ini merupakan konten khusus selama bulan ramadhan. Podcast LogIn telah menjadi salah satu media yang menarik perhatian banyak pendengar di Indonesia dengan mengusung tema toleransi antaragama, podcast ini berusaha menyediakan wadah bagi berbagai suara untuk didengar dan dipahami. Melalui dialog santai yang penuh makna, LogIn mengajak pendengarnya untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memahami pentingnya keberagaman keyakinan dalam masyarakat yang plural.

Bangsa Indonesia terkenal akan keanekaragaman sosialnya yang melimpah, yang menjadi salah satu ciri khas utama dari negara ini. Keanekaragaman tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari politik, sosial, budaya, etnisitas, tradisi, hingga kepercayaan. Dalam lingkup sosial, keberagaman agama yang

---

<sup>2</sup> Setiadi, Anggi Arif Fudin. "Dakwah dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama Di Kabupaten Magelang Tahun 2021)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 2023: 17088-17102.

<sup>3</sup> Efendi, E., Nasution, N., & Rao, A. M. "Alternatif Media Dakwah Di Era Digital". *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 2024: 943-51. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/dawatuna/article/view/734>.

dianut oleh masyarakat adalah sebuah realitas yang tidak bisa dipungkiri. Kehadiran keanekaragaman yang begitu luas inilah yang pada akhirnya mendorong masyarakat Indonesia untuk memupuk sikap toleransi, yang didefinisikan sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap segala perbedaan yang ada, termasuk dalam pemahaman tentang Tuhan dan kepercayaan agama.<sup>4</sup>

Keberagaman idealnya dapat memperkaya masyarakat, namun seringkali justru memunculkan konflik dan intoleransi, seperti tindakan merusak tempat ibadah yang menyebabkan korban jiwa. Akar dari masalah ini adalah kurangnya pemahaman tentang toleransi yang sejati. Konflik internal dan antaragama sering terjadi ketika kelompok atau umat agama tertentu tidak dapat memahami atau menghargai perbedaan ideologi dan latar belakang kelompok lain, yang berdampak pada perbedaan cara berpikir, sikap, dan perilaku. Kegagalan dalam memahami cara hidup di masyarakat multikultural ini menunjukkan pentingnya pendidikan tentang toleransi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dengan bersikap tulus dalam menerima dan memandang perbedaan sebagai sesuatu yang positif.

Podcast LogIn ini berupaya menjadi jembatan penghubung yang dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan keharmonisan masyarakat Indonesia. Dengan konsep pendekatan yang unik berupa memberikan pandangan baru terhadap adanya perbedaan agama, serta menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dengan cara tidak memaksakan ajaran agama sendiri kepada penganut agama lain, dan juga menghindari sikap merendahkan atau menghina kepercayaan mereka, menyebabkan LogIn telah mencapai popularitas yang signifikan, dengan berhasil menarik lebih dari 80 juta penonton dari berbagai latar belakang, baik muslim maupun non-Muslim.

Keberhasilan inilah yang pada akhirnya memicu analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang membuat podcast ini menarik bagi audiens yang beragam dan untuk melihat efektivitasnya dalam menjembatani sikap toleransi antaragama di Indonesia. Mengingat dampak signifikan dan peranan penting podcast ini dalam konteks sosial dan keagamaan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana media ini berkontribusi dalam dialog antaragama dan

---

<sup>4</sup> Rahman, Rafiku. "Konsep Toleransi Antarumat Beragama dalam Video Habib Jafar pada Podcast Login Close the Door (Tinjauan Analisis Semiotika)." Tesis dss., Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023.

memperkuat nilai-nilai toleransi serta harmoni di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### 1. Dakwah Di Era Digital

Dakwah, yang berasal dari kata Arab "da'a," memiliki arti seruan atau ajakan untuk mengikuti Islam. Dalam konteks Al-Quran, dakwah memiliki berbagai makna, seperti memohon kepada Allah, meminta bantuan, atau menyeru Allah. Secara istilah, dakwah adalah proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengajak orang mengikuti ajaran Islam dengan cara yang halus dan bijaksana. Tujuannya adalah untuk menyebarkan aqidah, syariat, dan akhlak Islam kepada umat manusia.<sup>5</sup>

Di era digital, dakwah telah bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi memungkinkan dakwah dilakukan melalui media digital, yang menawarkan kemudahan akses dan interaksi. Platform media sosial dan internet menjadi sarana alternatif dalam berdakwah, dengan kemampuan menyebarkan pesan secara efisien kepada audiens yang lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Digitalisasi dakwah memungkinkan penyebaran pesan keagamaan yang lebih cepat dan luas, mengingat banyak orang kini mengakses informasi melalui perangkat digital.<sup>6</sup> Kemudahan inilah yang menyebabkan kini banyak pendakwah yang melakukan dakwah secara digital.

Dakwah digital tidak hanya menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga memungkinkan interaksi dua arah antara pendakwah dan audiens. Hal ini memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide yang lebih dinamis, menjadikannya sarana yang efektif untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan keberagaman agama, dakwah digital, khususnya melalui platform seperti podcast, memiliki potensi besar dalam mempromosikan toleransi antaragama dengan cara yang inklusif dan mudah

---

<sup>5</sup> Sunata, Ivan. *Buku Dakwah dan Komunikasi*. Kerinci: IAIN Kerinci Press, 2022. Diakses pada April 5, 2024, <https://fuad.iainkerinci.ac.id/sites/fuad.iainkerinci.ac.id/files/2022-06/buku%20komunikasi%20dakwah.pdf>

<sup>6</sup> Sutrisno, Edy. *Dakwah Digital di Era Milenial*. Bogor: Guepedia, 2021. Diakses pada April 5, 2024, [https://books.google.co.id/books/about/Dakwah\\_Digital\\_Di\\_Era\\_Milenial.html?id=KBNyEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Dakwah_Digital_Di_Era_Milenial.html?id=KBNyEAAAQBAJ&redir_esc=y)

diterima oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, dakwah digital menjadi sarana penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan mengajak umat manusia untuk mengikuti ajaran yang benar sesuai dengan konteks zaman yang terus berkembang.<sup>7</sup>

## 2. Toleransi Beragama

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dalam agama, ras, dan etnis, yang berakar pada bahasa Latin “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, dan kesabaran. Dalam konteks kehidupan beragama, toleransi melibatkan sikap membuka diri, saling menghormati, dan menghargai antar sesama pemeluk agama yang berbeda, tanpa mengorbankan keyakinan masing-masing. Toleransi ini mencakup sikap menghormati perbedaan praktik ibadah, pengakuan terhadap agama lain, dan hubungan yang harmonis antara pemeluk agama dan negara. Toleransi beragama juga menuntut tanggung jawab individu atas keyakinan dan tindakan masing-masing, memberikan kebebasan beragama, serta saling menghormati dan berlaku adil.<sup>8</sup>

Dalam masyarakat plural, toleransi beragama penting untuk mencegah konflik sosial dan memelihara keharmonisan. Bentuk toleransi ini dapat dilihat pada tiga aspek: toleransi antar umat seagama, toleransi antar umat beragama, dan hubungan harmonis antarumat beragama dengan pemerintah. Ketiganya berfokus pada penghormatan terhadap perbedaan dan pengakuan terhadap hak setiap individu untuk menjalankan agamanya dengan bebas, tanpa paksaan. Toleransi juga mengajarkan pentingnya saling menghargai, menjunjung tinggi keadilan, dan kebaikan dalam interaksi sosial. Dengan memelihara toleransi, kita menanamkan semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang dapat menguatkan persatuan nasional dan memastikan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Oleh karena itu, toleransi beragama menjadi pilar utama yang mendukung keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

---

<sup>7</sup> Maharani, C., Mugni Nubagja, H., Natalie Theofilus, K., & Natasya, R. "Quotes Of The Day: Implementasi Model Dakwah Islam Melalui Sosial Media Di Era Digital." *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm)* E-Issn 2745-5955| P-Issn 2809-0543 3, no. 5 (2022): 367-374.

<sup>8</sup> Syukur, A., dan Hermanto, A. *Konten Dakwah Era Digital*. Lampung: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021. Diakses pada April 5, 2024, <http://repository.radenintan.ac.id/15603/1/Caver%20dan%20isi%20buku%20konten%20dakwah%20era%20digital.pdf>

### 3. Podcast

Podcast atau yang dikenal dengan siniar di beberapa daerah, telah berkembang menjadi media hiburan yang populer dengan menawarkan konten dalam format audio dan audiovisual. Podcast adalah rekaman suara berisi obrolan yang biasanya berdurasi antara 30 hingga 60 menit, dengan menyediakan wadah untuk mendiskusikan topik-topik yang menarik dan spesifik. Podcast seringkali disampaikan dalam bentuk monolog, dialog, atau oleh beberapa pembawa acara sekaligus dalam format multihost.<sup>9</sup>

Keunikan podcast terletak pada gaya penyampaiannya yang santai dan tidak formal, hal ini memungkinkan pembicaraan mengalir secara alami dan seringkali mengundang pendengar untuk merenung atau tertawa bersama. Topik yang dibahas sangat beragam, mulai dari isu sosial, budaya, hingga pengalaman pribadi yang *relatable*, membuat podcast menjadi medium yang sangat personal dan interaktif. Selain itu, podcast juga memberikan ruang bagi para pendengar untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memperluas wawasan mereka.

Dengan kemudahan akses melalui berbagai platform digital, podcast menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi, inspirasi, dan hiburan kepada khalayak yang luas. Dengan adanya podcast, diharapkan mampu memicu perubahan perilaku positif di kalangan pendengarnya. Perubahan ini mungkin terjadi sebagai hasil dari peningkatan pemahaman dan pengetahuan, yang kemudian tercermin dalam tindakan nyata. Persepsi baru ini terbentuk melalui pengalaman yang dibagikan oleh podcaster, yang menyampaikan nilai-nilai positif yang mereka peroleh, dan pada gilirannya, mempengaruhi pendengar setelah mereka menyerap konten podcast tersebut. Hal ini menjadi peluang di mana podcast dapat berperan sebagai media dakwah digital yang efektif.<sup>10</sup>

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menguraikan hasil penelitian mengenai objek yang diteliti, yang mencakup konten

---

<sup>9</sup> Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. "Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital". *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14 (1), 2022: 1–6

<sup>10</sup> Hitimala, Izzuddin. "Analysis of Opportunities and Challenges of Podcasts as a Means of Da'wah in the Digital Era: Analisis Peluang Dan Tantangan Podcast Sebagai Sarana Dakwah Dalam Era Digital." *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(3).2023: 313-319.

media dan kajian literatur terkait dakwah digital, sikap toleransi/tasamuh, serta penggunaan podcast sebagai media pembangun toleransi antaragama. Teknik pengolahan data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik pada akun YouTube Deddy Corbuzier, khususnya pada konten “LogIn” dari podcast “Close The Door”. Pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih konten yang relevan dan dianggap representatif dalam menggambarkan penggunaan podcast sebagai media dakwah digital yang mempromosikan sikap toleransi antaragama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu mendengarkan dan mencatat poin-poin penting dari episode podcast yang dipilih, serta wawancara langsung dengan beberapa pendengar setia podcast. Dalam wawancara tersebut, penulis mengajukan pertanyaan yang berfokus pada pengalaman pendengar terkait konten podcast, khususnya mengenai pengaruhnya terhadap persepsi mereka mengenai toleransi antaragama. Selain itu, penulis juga mengumpulkan literatur yang relevan dengan efektivitas dakwah digital dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama. Literatur yang terkumpul kemudian disaring dan dianalisis untuk memperoleh argumentasi yang mendalam, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam kajian penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keanekaragaman, baik dari segi budaya, etnis, bahasa, maupun agama. Keberagaman ini tercermin dalam enam agama resmi yang diakui dan dianut oleh masyarakat, yaitu “Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu”. Dalam konteks keberagaman agama, toleransi bukan hanya sekadar konsep, melainkan esensi yang mendalam yang harus dihayati dan dipraktikkan oleh setiap warga negara. Kebebasan beragama yang dijamin oleh UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2 merupakan bukti komitmen negara terhadap prinsip toleransi. Hal ini menjadi landasan hukum yang kuat untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat yang plural. Toleransi dalam beragama bukan hanya menghindari konflik, tetapi juga memperkaya pengalaman kehidupan bersama, di mana setiap individu dapat belajar dan tumbuh dari perbedaan yang ada.

Oleh karena itu, sikap toleran menjadi solusi utama dalam menjaga keharmonisan sosial. Sikap ini dapat mencegah pembatasan kebebasan beragama dan melindungi masyarakat dari gesekan-gesekan yang mungkin timbul akibat ulah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, toleransi menjadi pilar penting yang mendukung integrasi sosial dan memperkuat identitas nasional Indonesia sebagai bangsa yang *bhinneka tunggal ika*, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan mengedepankan sikap toleran, kita dapat menciptakan ruang dialog yang konstruktif antar berbagai kelompok masyarakat, sehingga memperkuat rasa saling menghormati dan memahami di antara kita.

Wujud dari dialog tersebut, dikemas dalam acara “LogIn” yang tayang di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Acara ini ingin merefleksikan sikap toleran sebagai solusi utama dalam menjaga keharmonisan sosial dan mencegah pembatasan kebebasan beragama. Acara ini menghadirkan dua pembawa acara dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu Habib Husein Ja’far Al-Hadar, seorang pendakwah Islam milenial dan Onadio Leonardo, seorang musisi serta konten kreator Kristen Katolik. LogIn menunjukkan bagaimana toleransi dapat menjadi pilar yang mendukung integrasi sosial dan memperkuat identitas nasional Indonesia sebagai bangsa yang *bhinneka tunggal ika*. Acara LogIn yang tayang dalam 30-episode selama bulan Ramadhan, menjadi contoh nyata dari upaya pelestarian sikap toleransi melalui penyajian yang menggabungkan komedi dan dialog antaragama, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik.

Tidak hanya dalam konsepnya, efektivitas LogIn juga tercermin dari respons audiens yang merasa bahwa pendekatan ini membawa dampak positif dalam membangun toleransi. Berdasarkan wawancara dengan tiga pendengar setia podcast LogIn, ditemukan bahwa pendekatan dakwah yang inklusif dan ramah dalam podcast ini memberikan dampak positif dalam membangun toleransi antaragama. Salah satu pendengar Muslim (P1) awalnya meragukan bahwa dialog berbau agama bisa dikemas secara santai tanpa memicu perdebatan. Namun, setelah mendengarkan LogIn, ia menyadari bahwa perbedaan dapat disampaikan dengan unsur humor tanpa kehilangan makna.

*"Saya pikir awalnya sulit untuk berbicara soal agama tanpa menimbulkan perdebatan. Biasanya, pembicaraan seputar agama selalu terasa serius dan*

*terkadang memicu konflik. Tapi, setelah mendengar LogIn, saya sadar bahwa perbedaan bisa dikemas dengan humor dan tetap bermakna. Hal ini tentu membuat saya lebih nyaman untuk mendengar perspektif lain tanpa merasa tertekan atau khawatir akan munculnya argumen yang berujung pada perdebatan,"* ungkapnya.

Kemudian, pendengar Muslim lainnya (P2) juga merasakan dampak positif dari podcast ini.

*"Podcast ini membantu saya melihat agama dari sudut pandang yang lebih terbuka. Sebelumnya, saya cenderung melihat perbedaan sebagai sesuatu yang sulit untuk dijembatani, tetapi setelah mendengarkan berbagai diskusi di LogIn, saya mulai memahami bahwa keberagaman itu justru memperkaya cara kita berpikir. Saya jadi merasa lebih mudah memahami perbedaan keyakinan tanpa harus merasa superior atau inferior, sehingga lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Dulu, saya mungkin lebih pasif dalam diskusi lintas agama karena takut menyinggung atau salah bicara. Tapi sekarang, saya merasa lebih percaya diri dan terbuka dalam berdialog tanpa ada rasa canggung."* ungkapnya.

Selain itu, P2 juga menyoroti pengalaman pribadinya dalam membangun komunikasi dengan teman-teman non-Muslim.

*"Melalui LogIn, saya belajar bagaimana berdialog dengan teman-teman non-Muslim tanpa merasa menghakimi atau terancam. Saya menyadari bahwa banyak kesalahpahaman yang terjadi hanya karena kurangnya interaksi dan ruang diskusi yang nyaman. Setelah mendengar bagaimana para narasumber berbicara dengan santai dan tetap menghargai perbedaan, saya jadi merasa lebih siap untuk melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan pengalaman baru yang sangat berharga bagi saya,"* tambahnya.

Sementara itu, pendengar Katolik (P3) mengungkapkan bahwa podcast ini berhasil mengurangi stereotip negatif terhadap kelompok agama lain.

*"Sebelumnya, saya sering menemukan pandangan yang kurang adil terhadap kelompok agama tertentu, mungkin karena kurangnya pemahaman atau eksposur terhadap perspektif berbeda. Jujur saja, saya juga pernah memiliki prasangka tertentu terhadap kelompok lain karena lingkungan saya cenderung memiliki satu pandangan yang sama. Namun, setelah mendengarkan LogIn, saya menyadari bahwa ada banyak tokoh agama yang memiliki pemikiran terbuka dan penuh toleransi. Dan hal itu,*

*sangat menginspirasi saya,"* ungkapnya. Ia juga menambahkan, *"Saya tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga merasa lebih tenang dan yakin bahwa ada banyak orang di luar sana yang juga ingin membangun hubungan lintas agama yang lebih baik. Podcast ini memberi saya sudut pandang baru yang lebih luas dan mendorong rasa hormat antar sesama. Saya jadi lebih terdorong untuk berdialog tanpa rasa takut atau curiga, karena saya melihat contoh nyata bahwa perbedaan bisa dihadapi dengan keterbukaan, bukan dengan permusuhan,"* tutupnya.

Berdasarkan hasil wawancara, ketiga partisipan mengungkapkan kebanggaan mereka terhadap keberadaan konten seperti LogIn, yang menghadirkan percakapan antaragama yang konstruktif dan bermakna. Mereka sepakat bahwa podcast ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan sejati, di mana setiap individu dihormati tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan. Menurut mereka, pendekatan yang santai dan tidak menggurui terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan toleransi, sehingga semakin banyak orang dapat memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman.

Selanjutnya, selain wawancara langsung dengan pendengar, indikator efektivitas LogIn juga tercermin dalam respons audiens di media sosial. Pengusungan tema toleransi dalam konten LogIn telah membuahkan respon positif yang signifikan, terutama melalui kolom komentar di platform tersebut. Mayoritas komentator menyatakan bahwa kehadiran LogIn meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap toleran antarumat beragama di Indonesia. Kesuksesan LogIn tidak hanya dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan tetapi juga oleh kemasan luar konten yang menarik dan unik, yang membuatnya informatif sekaligus menarik secara visual dan estetis, sehingga mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat audiens yang luas. Faktor-faktor tersebut memperkuat peran LogIn sebagai media yang efektif dalam membangun toleransi antaragama. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, ada juga aspek-aspek pendukung lain yang turut berkontribusi dalam mencapai tujuan ini.

*Pertama*, berdakwah di tengah pluralitas masyarakat dengan spirit toleransi beragama. Konten LogIn menunjukkan bahwa dalam keragaman sosial yang ada, penyampaian dakwah sebaiknya dilakukan dengan cara yang menarik simpati, bersikap halus dan tidak menggurui, serta menghindari sikap yang bersifat membenarkan diri sendiri, serta harus adaptif dan akomodatif terhadap berbagai

karakter dan budaya yang ada di masyarakat.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 44.

Artinya: *“Maka berbicaralah kalian berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, agar dia ingat atau takut.”*

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya kelembutan dalam berdakwah. Ayat ini secara khusus ditujukan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, yang diperintahkan oleh Allah untuk berbicara kepada Fir’aun dengan kata-kata yang lemah lembut. Tujuannya adalah agar Fir’aun mungkin akan teringat atau takut dan kembali ke jalan yang benar. Tafsir dari ayat ini menekankan bahwa kelembutan dalam berkomunikasi dapat membuat hati lebih terbuka untuk menerima pesan yang disampaikan. Ini adalah pendekatan yang bijaksana dan efektif, terutama ketika berhadapan dengan orang yang keras kepala atau memiliki kekuasaan, seperti Fir’aun pada masa itu. Kelembutan dalam berdakwah bukan hanya metode yang disukai, namun juga merupakan pendekatan yang dianjurkan Islam dalam menyampaikan pesan-pesan lebih mudah diterima dibandingkan dengan metode yang keras atau indoktrinatif, yang sering kali memicu perlawanan dan penolakan.

Kelembutan dalam berdakwah, sebagaimana yang diilhami oleh ayat tersebut, tidak hanya meningkatkan komunikasi antar individu tetapi juga memperkuat ikatan antarumat beragama. Sebagai contoh, melalui LogIn, kehangatan dan nilai-nilai positif Ramadhan dapat dirasakan tidak hanya oleh umat Islam, tetapi juga oleh semua umat beragama. Bagi yang non-Muslim, ini adalah kesempatan untuk belajar tentang Islam, sementara bagi yang muslim, ini adalah waktu untuk memahami non-Muslim dan mendalami Islam agar keimanannya semakin kuat. Keanekaragaman dalam masyarakat tidak hanya ditandai oleh perbedaan keyakinan, namun juga oleh beragam tingkatan kepatuhan dalam beragama. Misalnya, di antara umat Islam, terdapat berbagai tingkatan kepatuhan, dari yang sangat taat hingga yang sama sekali tidak melaksanakan ibadah. Untuk itu, pentingnya strategi dakwah yang inklusif untuk mengakomodasi semua golongan ini, dengan tujuan agar mereka yang sudah taat dapat terus konsisten,

---

<sup>11</sup> Desi Ratriyanti, “Habib Ja’far Vs Onad; Memahami Etika Dakwah Di Tengah Kemajemukan dari Konten LOGIN”. *Jalandamai.org*, Mei 23, 2023. Diakses pada 4 April, 2024 <https://jalandamai.org/habib-jafar-vs-onad-memahami-etika-dakwah-di-tengah-kemajemukan-dari-konten-login.html>

mereka yang kurang taat menjadi lebih berdedikasi, dan mereka yang belum taat dapat memulai perjalanan spiritual mereka dan bertahan di dalamnya.

*Kedua*, konten LogIn menekankan pentingnya moderasi dengan menampilkan wajah Islam yang ramah. Melalui konten ini, kita memahami bahwa esensi dakwah di tengah kemajemukan bukan semata-mata untuk mengislamkan orang lain. Walaupun misi utama dari penyebaran ajaran Islam adalah untuk mengajak lebih banyak orang agar mengikuti ajaran ini, terdapat misi lain yang tidak kalah pentingnya, yakni untuk menumbuhkan rasa hormat dan pengertian bersama di antara komunitas yang beragam.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13.

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya sikap saling menghormati dan memahami satu sama lain, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau latar belakang, dan menegaskan bahwa keutamaan seseorang di sisi Allah adalah berdasarkan ketakwaannya, bukan asal-usul atau status sosialnya. Ini mencerminkan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi dalam beragama. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, moderasi beragama adalah syarat mutlak untuk menciptakan harmoni sosial-kebangsaan. Model keberagamaan yang ekstrem, seperti mengkafirkan kelompok lain, sangat berisiko bagi persatuan bangsa.

Di negara yang multikultural dan beragam agama seperti Indonesia, dakwah seharusnya dilakukan tanpa saling menyalahkan atau dengan “Islam yang marah”, melainkan dengan “Islam yang ramah”, yang mencerminkan esensi sejati dari dakwah Islam.<sup>13</sup> Dalam LogIn, Habib Husein Ja’far al-Hadar pernah berkata;

---

<sup>12</sup> Rumata, F., Iqbal, M., & Asman, A. “Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 2021: 172-183. doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>

<sup>13</sup> Abdul Mujib, “Ramadan Penuh Toleransi: Telaah Konten Login Habib Ja’far dan Onad”. *ibtimes.id*, Maret 31, 2024. Diakses pada 4 April, 2024 <https://ibtimes.id/ramadan-penuh-toleransi-telaah-konten-login-habib-jafar-dan-onad/>

“*Dakwah haruslah disampaikan dengan kegembiraan, penuh dengan tawa, dan senyum sebagaimana dicontohkan Nabi*”. Kalimat ini mengusung advokasi terhadap pendekatan dakwah yang bersifat ramah, dengan menonjolkan nilai-nilai seperti kegembiraan, toleransi, serta dialog yang santai, dalam rangka memperkenalkan esensi Islam yang inklusif kepada khalayak. Pendekatan ini membuat diskusi dan perbincangan dalam setiap episode LogIn menjadi mudah dipahami oleh semua orang, khususnya bagi generasi muda, untuk dapat merenungkan kembali praktik agama mereka sendiri dan orang lain secara konstruktif.<sup>14</sup>

*Ketiga*, LogIn menyediakan konten yang beragam. Konten LogIn menyediakan wawasan yang luas dengan membahas isu-isu yang relevan bagi berbagai kelompok agama dan etnis, sehingga mencerminkan keragaman dan kemajemukan masyarakat. Dengan menghadirkan narasumber yang beragam, program ini mengundang pembicara dari berbagai latar belakang agama dan keyakinan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka serta untuk memperkaya dialog dan pemahaman lintas budaya. Contohnya, narasumber yang diundang yaitu dari kalangan pendeta, romo, bhante (biksu), tokoh agama Hindu, chouseng agama Konghucu, komedian, individu dengan latar belakang orang tua yang berbeda agama, penyanyi muslim, penganut aliran Satanisme, dan banyak lagi. Dengan hal ini, LogIn berupaya untuk membangun jembatan pengertian dan toleransi yang dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan terbuka, di mana setiap suara dapat didengar dan dihargai.

Seperti terlihat pada gambar di bawah ini, menampilkan salah satu episode LogIn yang menunjukkan langkah progresif dengan menghadirkan narasumber dari agama Sikh. Meskipun agama ini tidak secara resmi diakui di Indonesia, keberanian dan keterbukaan LogIn untuk memberikan ruang bagi berbagai suara menunjukkan komitmennya terhadap pluralisme dan dialog antarumat, menjadikan LogIn tidak hanya menjadi platform yang memperkaya pengetahuan audiens tentang keragaman kepercayaan, tetapi juga menjadi simbol toleransi dan penghargaan terhadap kebebasan beragama. Ini merupakan langkah maju yang signifikan dalam media, di

---

<sup>14</sup> Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

mana keberagaman dan inklusivitas menjadi kunci untuk memahami dan menghargai setiap individu dalam masyarakat yang beragam.<sup>15</sup>



Gambar 1. Podcast LogIn Bersama Pemuka Agama Sikh

*Keempat*, konten LogIn mendorong dialog antaragama dengan cara membuka ruang diskusi yang inklusif. Program ini memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pemahaman yang lebih baik. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengurangi kesalahpahaman dan menjelaskan mitos yang sering terjadi tentang agama lain, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan empati antar pemeluk agama yang berbeda.<sup>16</sup> Dengan melibatkan berbagai perspektif dan narasumber dari latar belakang agama yang beragam, LogIn berupaya membangun jembatan komunikasi yang kuat. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antara komunitas agama untuk bersama-sama menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

<sup>15</sup> Permana, R., & Yusmawati, Y. "Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast 'Close The Door – Login'". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 2023: 513-25. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i1.3600>

<sup>16</sup> Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad". *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 2024:15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>



**Gambar 2.** Podcast LogIn Bersama Enam Pemuka Agama

Gambar di atas menampilkan salah satu episode LogIn yang menggambarkan momen bersejarah di mana podcast LogIn berhasil menciptakan dialog lintas agama yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dengan mengumpulkan enam pemuka agama dalam satu forum LogIn tidak hanya menunjukkan kemungkinan kerjasama dan harmoni antaragama, tetapi juga mengeksplorasi dan mendalami esensi dari toleransi yang berakar pada ajaran dan nilai-nilai setiap kepercayaan tanpa merasa paling benar dibandingkan dengan agama lain. Inisiatif ini merupakan langkah maju yang signifikan dalam mempromosikan pemahaman dan penghormatan bersama, serta menegaskan bahwa meskipun berbeda, setiap agama mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai.<sup>17</sup>

Podcast LogIn merupakan manifestasi dari kedamaian dan kegembiraan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa masih banyak orang yang enggan membicarakan agama, khawatir bahwa diskusi tersebut akan berujung pada debat. Namun, LogIn membawa perspektif yang lebih dalam tentang toleransi. Tidak

---

<sup>17</sup> M Gilang Riyadi, "Login, Podcast Seru dan Jenaka Sambil Menyelami Toleransi Antar Agama". *Kompasiana.com*, Maret 31, 2024. Diakses pada 4 April, 2024 <https://ramadan.kompasiana.com/gilangriy/66098cb6de948f1a870cd832/login-podcast-seru-dan-jenaka-sambil-menyelami-toleransi-antar-agama?pag e=all>

hanya sekadar menghindari pembicaraan tentang agama, LogIn mengajak kita untuk bergandengan tangan dan membangun pemahaman bersama, menunjukkan bahwa toleransi adalah tentang kerjasama dan persatuan. Habib Husein Ja'far al-Hadar pernah berkata;

*“Toleransi bukan hanya tema, tapi ada aksi yang harus dilakukan.”*

Kalimat tersebut mengandung arti bahwa toleransi tidak hanya sebatas konsep atau topik pembicaraan. Toleransi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Ini berarti bahwa kita tidak hanya berbicara tentang toleransi atau menganggapnya sebagai ide yang baik, tetapi juga harus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi kita dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan berkontribusi pada masyarakat yang harmonis. Habib Jafar menekankan bahwa toleransi adalah sesuatu yang aktif, bukan pasif. Ini membutuhkan usaha dan komitmen untuk memahami, menerima, dan merayakan keragaman di antara manusia. Dengan demikian, toleransi menjadi lebih dari sekadar kata-kata yang menjadi bagian dari cara kita hidup dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Contoh berikutnya terdapat pada episode podcast *Login* yang menghadirkan Salma Salsabila, seorang penyanyi jebolan Indonesia Idol 2023 yang berhijab, dibahas tantangan yang dihadapi wanita berhijab dalam berkarir, terutama dalam industri hiburan. Salma berbagi pengalamannya mengenai stereotip yang sering membatasi kesempatan karir wanita berhijab, seperti anggapan bahwa mereka sulit berkarir atau tidak pantas menjadi penyanyi hanya karena penampilan mereka. Reaksi audiens di kolom komentar menunjukkan banyak dukungan positif terhadap Salma, serta apresiasi terhadap cara dia mengatasi pandangan sempit masyarakat.

Beberapa audiens merasa terinspirasi oleh cerita Salma, yang tidak hanya membicarakan karir, tetapi juga perjuangannya dalam melawan stereotip negatif yang ada terhadap wanita berhijab. Audiens juga menulis kutipan-kutipan yang mereka anggap mengena dan memberikan wawasan baru. Komentar-komentar ini tidak hanya menunjukkan apresiasi, tetapi juga mengungkapkan pengetahuan baru yang didapatkan audiens, seperti pengalaman serupa atau sudut pandang inklusif terhadap wanita berhijab di dunia profesional.

Secara keseluruhan, respons audiens mengindikasikan bahwa podcast ini berhasil membuka wawasan dan mendorong audiens untuk berpikir lebih terbuka,

memerangi diskriminasi, serta membentuk pandangan yang lebih manusiawi terhadap kelompok tertentu. Dengan demikian, LogIn berperan penting dalam membangun jembatan antar komunitas beragama, mendorong kerjasama dan proyek bersama yang dapat meningkatkan harmoni sosial dan memperkuat jaringan solidaritas antar umat beragama. Inisiatif ini tidak hanya memperkaya komunitas dengan pengetahuan dan toleransi, tetapi juga membuka jalan bagi pembentukan masyarakat yang lebih damai dan bersatu.

*Kelima*, konten LogIn memanfaatkan media sosial dengan cerdas sehingga mencerminkan pendekatan yang inovatif dalam menggaet audiens. Dengan memilih konsep konten berupa *talkshow*, platform ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menghadirkan diskusi yang dinamis dan menarik. Hal ini memungkinkan promosi yang tidak terasa memaksa, karena audiens dibawa untuk terlibat dalam alur cerita atau diskusi yang seru. Kecerdasan ini terlihat dari cara konten disusun sedemikian rupa sehingga audiens merasa menjadi bagian dari percakapan, bukan sekadar penerima pesan pasif. Ini adalah strategi yang efektif karena memanfaatkan kecenderungan alami manusia untuk tertarik pada cerita dan dialog yang relatable dan menginspirasi.<sup>18</sup>

Selain itu, LogIn juga cerdas memanfaatkan media sosial dalam melakukan strategi promosinya. Dengan menciptakan *reels* dan video singkat yang diunggah di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, yang menggabungkan konten dakwah dengan konsep konten yang kekinian, berhasil menarik perhatian audiens. Pendekatan ini tidak hanya membuat konten lebih menarik dan relevan bagi penonton di kalangan muda, tetapi juga memastikan bahwa pesan dakwah disampaikan dengan cara yang segar dan inovatif. Hasilnya, konten ini menjadi sesuatu yang selalu ditunggu-tunggu oleh para pengikut, yang dengan antusias menantikan setiap postingan baru. Ini menunjukkan bagaimana LogIn memahami pentingnya beradaptasi dengan platform digital modern untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, sambil tetap mempertahankan esensi pesan yang ingin disampaikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wibowo, A. "Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital". *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 2019.

<sup>19</sup> Jarman Arrozi, & Da'i, R. A. N. R. "Psikologi Islam Ibnu Sina (Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2.1, (2020) 199-206.



Gambar 3. Promosi Podcast LogIn

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa LogIn melakukan promosi podcastnya dalam bentuk short YouTube yang menuai banyak komentar positif dari audiens, seperti:

- *"Kreatif banget di bulan puasa ini."*
- *"Keren sih kalau promosi LogIn kayak gini, gak bosenin. Ini ada unsur komedi, nggak ada yang menghakimi, gini aja sudah adem."*
- *"Sekarang, LogIn jadi salah satu konten yang paling ditunggu di bulan Ramadhan."*

Beberapa komentar yang muncul menunjukkan apresiasi yang tinggi, dengan salah satu pengguna menyatakan kekaguman mereka atas kreativitas yang ditunjukkan selama bulan puasa, sementara yang lain memuji cara promosi LogIn yang dianggap tidak membosankan karena mengandung unsur komedi tanpa menghakimi, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan. Tak heran jika kini LogIn menjadi salah satu konten yang sangat dinantikan selama bulan Ramadhan.

Keunggulan lain dari LogIn yang diakui oleh salah satu chouseng agama Konghucu bernama Kristan itu terletak pada inisiatif Habib dan Onad yang meskipun berasal dari kelompok agama mayoritas, dengan terbuka menyapa dan mengajak kelompok minoritas untuk berinteraksi. Sikap proaktif ini merupakan

langkah nyata dalam menghilangkan prasangka negatif, diskriminasi, dan antipati yang sering kali muncul akibat kurangnya pertemuan dan pemahaman antar individu dari berbagai latar belakang. Dengan adanya dialog yang inklusif dan penuh kehangatan ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis, di mana tidak ada tempat untuk rasisme atau antipati. Inisiatif seperti ini menunjukkan bahwa persaudaraan dan pengertian lintas agama dapat terwujud melalui komunikasi yang efektif dan tulus, membuka jalan bagi terciptanya keberagaman yang sejati dan saling menghormati.<sup>20</sup> Salah satu tokoh pemuka agama Budha yaitu Bhante Dira pun berkata.

*“Saya bersyukur ada konten seperti ini yang bisa menjadi sumber inspirasi dan inovasi, terutama bagi generasi muda, menunjukkan bahwa topik agama bisa disajikan dengan cara yang menarik. Sebagai pemuka agama, kami di sini tidak mengklaim mewakili seluruh umat dari agama yang kami anut. Namun, saya ingin menunjukkan perspektif agama yang saya ikuti. Konten ini memberikan dampak positif, memotivasi teman-teman dari agama lain untuk bertanya langsung kepada yang bersangkutan. Mungkin sebelumnya mereka tidak tahu, tapi sekarang mereka menjadi lebih terbuka untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui.”*

Berdasarkan temuan yang telah disampaikan, podcast LogIn memberikan dampak positif dalam membangun toleransi antarumat beragama di Indonesia. Banyak pendengar merasakan bahwa podcast ini membantu mengurangi stereotip negatif terhadap kelompok agama lain, yang sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan eksposur terhadap perspektif berbeda. Kehadiran tokoh-tokoh agama dengan pandangan yang terbuka dan penuh penghargaan terhadap perbedaan memberikan wawasan baru bagi pendengar, sekaligus mendorong sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Selain itu, pendekatan santai dengan sentuhan humor dalam setiap episodnya, menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif. Banyak pendengar mengapresiasi bahwa LogIn tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menghadirkan rasa damai dan kebersamaan yang semakin dibutuhkan di tengah masyarakat yang beragam. Dengan diskusi yang mendalam dan hangat, LogIn telah

---

<sup>20</sup> Nata Sutisna, “Etika Dakwah di Dunia Digital”. *Islam.nu.or.id*, Februari 23, 2022. Diakses pada 4 April, 2024. <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>

menjadi salah satu media yang berperan dalam membangun sikap saling memahami dan menghormati antarumat beragama. Keberadaan media digital semacam ini semakin krusial dalam memelihara keharmonisan sosial di Indonesia, sekaligus menjadi contoh efektif dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi dengan pendekatan yang edukatif dan menghibur.

## **KESIMPULAN**

Podcast LogIn telah terbukti efektif sebagai media pembangun toleransi antaragama di Indonesia, dengan menyajikan diskusi yang mendalam dan hangat yang memperkaya pemahaman tentang keragaman dan memperkuat keyakinan. Melalui nilai-nilai dakwah yang toleran dan inklusif, podcast ini mendukung esensi NKRI, Pancasila, dan Bhineka Tunggal Ika, yang mengajarkan kita untuk tetap bersatu meskipun berbeda. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penggunaan platform digital, seperti podcast, dalam menciptakan ruang dialog yang konstruktif di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Melalui pendekatan yang lebih inklusif, media seperti ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam mempererat hubungan antarumat beragama dan membangun rasa saling pengertian. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari podcast LogIn terhadap sikap dan perilaku toleransi antarumat beragama serta strategi untuk memperluas jangkauan audiens, termasuk kelompok-kelompok yang kurang terwakili dalam dialog antaragama, guna memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas dalam masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mujib, Ramadan Penuh Toleransi: Telaah Konten Login Habib Ja'far dan Onad. *ibtimes.id*, Maret 31, 2024. Diakses pada 4 April, 2024 <https://ibtimes.id/ramadan-penuh-toleransi-telaah-konten-login-habib-jafar-dan-onad/>
- Desi Ratriyanti, Habib Ja'far Vs Onad; Memahami Etika Dakwah Di Tengah Kemajemukan dari Konten "LOGIN". *Jalandamai.org*, Mei 23, 2023. Diakses pada 4 April, 2024. <https://jalandamai.org/habib-jafar-vs-onad-memahami-etika-dakwah-di-tengah-kemajemukan-dari-konten-login.html>

- Efendi, E., Nasution, N., & Rao, A. M. "Alternatif Media Dakwah Di Era Digital". *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 2024: 943-51. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/dawatuna/article/view/734>
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14 (1), 2022: 1–6.
- Hitimala, Izzuddin. "Analysis of Opportunities and Challenges of Podcasts as a Means of Da'wah in the Digital Era: Analisis Peluang Dan Tantangan Podcast Sebagai Sarana Dakwah Dalam Era Digital." *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(3).2023: 313-319.
- Maharani, C., Mugni Nubagja, H., Natalie Theofilus, K., & Natasya, R. "Quotes Of The Day: Implementasi Model Dakwah Islam Melalui Sosial Media Di Era Digital." *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm)* E-Issn 2745-5955| P-Issn 2809-0543 3, no. 5 (2022): 367-374.
- M Gilang Riyadi, "Login", Podcast Seru dan Jenaka Sambil Menyelami Toleransi Antar Agama. *Kompasiana.com*, Maret 31, 2024. Diakses pada 4 April, 2024 <https://ramadan.kompasiana.com/gilangriy/66098cb6de948f1a870cd832/login-podcast-seru-dan-jenaka-sambil-menyelami-toleransi-antar-agama?page=all>
- Nata Sutisna, Etika Dakwah di Dunia Digital. *Islam.nu.or.id*, Februari 23, 2022. Diakses pada 4 April, 2024 <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Permana, R., & Yusmawati, Y. "Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast 'Close The Door – Login'". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 2023: 513-25. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i1.3600>
- Rahman, Rafiku. "Konsep Toleransi Antarumat Beragama dalam Video Habib Jafar pada Podcast Login Close the Door (Tinjauan Analisis Semiotika)." Tesis dss., Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rumata, F., Iqbal, M., & Asman, A. Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 2021: 172-183. doi:<https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Sary, B. M., Nuraziimah, M. F., & Walijah, N. "Analysis of Habib Husein Ja'far 'Jeda Nulis' Podcast as a Medium of Dakwah Against Young Generation on Era 4.0." *In Proceedings of International Conference on Islamic Education*, pp. 1-13. 2021.
- Setiadi, Anggi Arif Fudin. "Dakwah dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama Di Kabupaten Magelang Tahun 2021)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2). 2023: 17088-17102.

- Sunata, Ivan. *Buku Dakwah dan Komunikasi*. Kerinci: IAIN Kerinci Press, 2022. Diakses pada April 5, 2024, <https://fuad.iainkerinci.ac.id/sites/fuad.iainkerinci.ac.id/files/202206/buku%20komunikasi%20dakwah.pdf>
- Sutrisno, Edy. *Dakwah Digital di Era Milenial*. Bogor: Guepedia, 2021. Diakses pada April 5, 2024, [https://books.google.co.id/books/about/Dakwah\\_Digital\\_Di\\_Era\\_Milenial.html?id=KBNyEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Dakwah_Digital_Di_Era_Milenial.html?id=KBNyEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad". *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 2024: 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>
- Syukur, A., dan Hermanto, A. *Konten Dakwah Era Digital*. Lampung: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021. Diakses pada April 5, 2024, <http://repository.radenintan.ac.id/15603/1/Caver%20dan%20isi%20buku%20konten%20dakwah%20era%20digital.pdf>
- Usman, F. Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 1(1), 2016.
- Wibowo, A. Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 2019.